



## Edukasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di PMB Desy Fitriyani

### *Education on Long-Acting Reversible Contraceptives (LARCs) for Couples of Reproductive Age at Desy Fitriyani Independent Midwifery Practice*

Tri Restu Handayani<sup>1\*</sup>, Tri Sartika<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Indonesia

\*Penulis korespondensi : [trirestuhandayani@gmail.com](mailto:trirestuhandayani@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 23 April 2026;

Revisi: 28 Mei 2026;

Diterima: 14 Juni 2026;

Terbit: 26 Juni 2026

**Keywords:** *Community Service; Couples of Fertile Age; Education; Family Planning; Long-Term Contraceptive Methods.*

**Abstract.** *The utilization of Long-Acting Reversible Contraceptives (LARCs) in Indonesia remains relatively low compared to short-acting contraceptive methods. The low utilization of LARCs is influenced by limited knowledge, concerns about side effects, and the widespread circulation of inaccurate information within the community. This community service program aimed to improve the knowledge of couples of reproductive age regarding Long-Acting Reversible Contraceptives (LARCs) through an educational intervention at Desy Fitriyani Independent Midwifery Practice. The methods included pretest administration, educational sessions, interactive discussions, question-and-answer sessions, and posttest evaluation. The educational materials covered the types, benefits, effectiveness, safety, side effects, and myths and facts related to the use of LARCs. The results demonstrated an improvement in participants' knowledge after the educational intervention. Participants also showed a better understanding of contraceptive options and increased interest in considering the use of LARCs according to their reproductive needs. Education on LARCs has the potential to become an effective promotive strategy to improve knowledge and support informed decision-making regarding contraceptive method selection among couples of reproductive age.*

#### Abstrak

Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek. Rendahnya pemanfaatan MKJP dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, adanya kekhawatiran terhadap efek samping, serta beredarnya informasi yang kurang tepat di masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) melalui kegiatan edukasi di PMB Desy Fitriyani. Metode yang digunakan meliputi pemberian pretest, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pemberian posttest sebagai evaluasi. Materi yang diberikan mencakup jenis-jenis MKJP, manfaat, efektivitas, keamanan, efek samping, serta mitos dan fakta terkait penggunaan MKJP. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan kontrasepsi dan peningkatan minat untuk mempertimbangkan penggunaan MKJP sesuai dengan kebutuhan reproduksi masing-masing. Edukasi mengenai MKJP berpotensi menjadi salah satu upaya promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur.

**Kata kunci:** Edukasi; Keluarga Berencana; Metode Kontrasepsi Jangka Panjang; Pasangan Usia Subur; Pengabdian Kepada Masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan kesejahteraan keluarga melalui pengaturan jumlah dan jarak kelahiran. Program KB berperan dalam menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan, menurunkan risiko kematian ibu, serta mendukung pencapaian tujuan

pembangunan kesehatan yang berkelanjutan (*World Health Organization* [WHO], 2022). Meskipun demikian, penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meliputi alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD), implan, tubektomi, dan vasektomi yang memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan serta tingkat kegagalan yang rendah. Selain itu, MKJP memiliki keunggulan berupa penggunaan jangka panjang, aman, praktis, dan lebih efisien dibandingkan metode kontrasepsi yang memerlukan kepatuhan penggunaan secara rutin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia, penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih didominasi oleh metode jangka pendek, seperti suntik dan pil, sedangkan pemanfaatan MKJP belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan, munculnya kekhawatiran terhadap efek samping, adanya informasi yang tidak tepat, serta rendahnya pemahaman pasangan usia subur mengenai manfaat dan keamanan MKJP.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi. Edukasi yang baik dapat membantu pasangan usia subur memahami karakteristik masing-masing metode kontrasepsi sehingga dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi kesehatan, dan rencana reproduksinya (BKKBN, 2022).

Pelayanan kesehatan primer memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai MKJP. Melalui kegiatan edukasi, pasangan usia subur dapat memperoleh informasi yang akurat, meningkatkan kepercayaan terhadap metode kontrasepsi, dan mengurangi berbagai kesalahpahaman yang selama ini berkembang di masyarakat.

PMB Desy Fitriyani sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan promotif dan preventif dalam mendukung program keluarga berencana. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) kepada pasangan usia subur agar dapat meningkatkan pengetahuan serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pemilihan kontrasepsi.

## 2. METODE

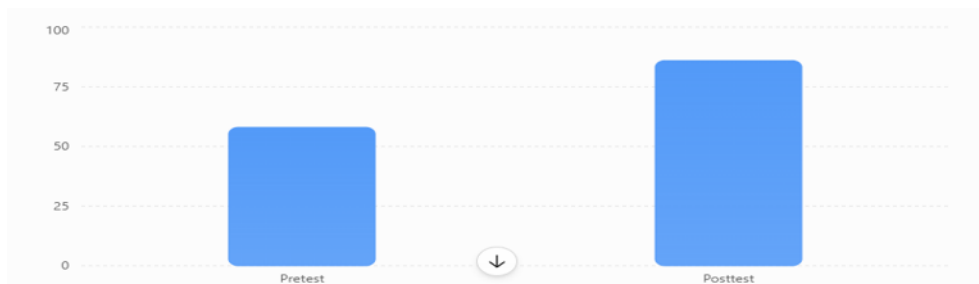
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang ditujukan kepada pasangan usia subur (PUS) di PMB Desy Fitriyani.

Kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Selanjutnya, peserta diberikan edukasi mengenai jenis-jenis MKJP, manfaat, efektivitas, kelebihan dan kekurangan, indikasi, efek samping, serta berbagai mitos dan fakta terkait penggunaan MKJP.

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dengan bantuan media edukasi berupa leaflet dan poster. Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta diberikan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan yang diperoleh. Keberhasilan program ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta mengenai MKJP sehingga diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pemilihan metode kontrasepsi sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing peserta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM dievaluasi dengan membandingkan tingkat pengetahuan pasangan usia subur mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum dan sesudah pemberian edukasi.



**Gambar 1.** Perubahan Rata-rata Nilai Pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Sebelum dan Sesudah Edukasi di PMB Desy Fitriyani.

Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai MKJP. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 58 pada saat pretest menjadi 86 pada saat posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai jenis, manfaat, efektivitas, serta keamanan penggunaan MKJP sehingga dapat membantu peserta dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan metode kontrasepsi.

#### Diskusi

Kegiatan edukasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di PMB Desy Fitriyani menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan materi edukasi. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa pemberian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami dapat membantu pasangan usia subur memahami manfaat, efektivitas, serta keamanan penggunaan MKJP.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin besar peluang untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan rencana reproduksinya. Rendahnya pemanfaatan MKJP selama ini tidak hanya dipengaruhi oleh akses pelayanan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan informasi yang diterima oleh masyarakat (Asiimwe et al., 2013).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan konseling mampu meningkatkan penerimaan serta minat penggunaan MKJP pada pasangan usia subur. Informasi yang diberikan secara komprehensif dapat membantu mengurangi kekhawatiran dan kesalahpahaman terkait efek samping kontrasepsi jangka panjang (Agha, 2010).

Selain itu, keberhasilan program edukasi dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang interaktif melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat (Dehingia et al., 2019).

Faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan pemilihan kontrasepsi adalah dukungan pasangan. Keterlibatan pasangan dalam memperoleh informasi mengenai kontrasepsi dapat meningkatkan keyakinan dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang tepat serta meningkatkan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi jangka panjang (Sharma et al., 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi MKJP di PMB Desy Fitriyani menunjukkan bahwa intervensi promotif berbasis edukasi memiliki potensi besar untuk diterapkan secara berkelanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan primer sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam penggunaan kontrasepsi.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di PMB Desy Fitriyani berhasil meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai jenis, manfaat, dan keamanan penggunaan MKJP. Edukasi yang diberikan membantu peserta memahami pilihan kontrasepsi yang tersedia sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan rencana reproduksi keluarga. Program ini berpotensi menjadi upaya promotif yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di pelayanan kesehatan primer.

## REFERENSI

- Agha, S. (2010). Intentions to use contraceptives in Pakistan: Implications for behavior change campaigns. *BMC Public Health*, 10, 450. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-450>
- Antarini. (2021). Factors influencing the use of modern contraception among reproductive aged women in Bangka Belitung Province, Indonesia. *Pan African Medical Journal*, 39, Article 39. <https://doi.org/10.11604/pamj.2021.39.39.28870>
- Asiimwe, J. B., Ndugga, P., Mushomi, J., & Ntozi, J. (2013). Factors associated with modern contraceptive use among young and older women in Uganda: A comparative analysis. *BMC Public Health*, 13, 926. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-926>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Pedoman pelayanan keluarga berencana*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Cleland, J., Conde-Agudelo, A., Peterson, H., Ross, J., & Tsui, A. (2012). Contraception and health. *The Lancet*, 380(9837), 149–156. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60609-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60609-6)
- Dehingia, N., Dixit, A., Atmavilas, Y., Chandurkar, D., Singh, K., & Silverman, J. G. (2019). Family planning counseling and its associations with modern contraceptive use, initiation, and continuation in rural Uttar Pradesh, India. *Global Health: Science and Practice*, 7(4), 652–666. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-19-00198>
- Ekoriano, M., & Novita, F. (2018). Dinamika pemakaian kontrasepsi modern di Indonesia (Analisis data Susenas 2015). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 27–38. <https://doi.org/10.14203/jki.v13i1.281>
- Fajarningtiyas, D. N., Sulistiawan, D., Naibaho, M. M. P., & Arifa, R. F. (2021). Pattern and determinant of contraceptive use among women in Indonesia from 2007 to 2017: Evidence from Demographic and Health Survey. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 1219–1226. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7417>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kistiana, S., & Baskoro, A. A. (2023). Modern contraceptive use among urban and rural young married women in Indonesia. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 12(2), 186–198. <https://doi.org/10.20473/jbk.v12i2.2023.186-198>
- Nurjaeni, Sawangdee, Y., Pattaravanich, U., & Holumyong, C. (2021). The role of structural and process quality of family planning care in modern contraceptive use in Indonesia: A multilevel analysis. *BMC Public Health*, 21, 1790. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11858-7>
- Sharma, A., Gupta, V., & Kumar, R. (2020). Spousal communication and contraceptive use among couples: A systematic review. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(8), 3998–4004. [https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe\\_640\\_20](https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_640_20)
- Sujarwoto, S., Ekoriano, M., Purwoko, E., Titisari, A. S., Rahmadhony, A., Sari, D. P., & Putri, N. K. (2023). Can a national health insurance policy increase modern contraceptive use? A cross-sectional study of the Indonesian Government Performance and Accountability Survey (GPAS) 2019. *SAGE Open*, 13(1). <https://doi.org/10.1177/21582440231160665>
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Laporan nasional Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- United Nations Population Fund. (2022). *State of world population 2022: Seeing the unseen*. United Nations Population Fund.
- World Health Organization. (2022). *Family planning and contraception*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>